

Economic Update – Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melambat Pada 1Q20

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada 1Q20 lebih rendah dari ekspektasi. BPS melaporkan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia pada 1Q20 hanya tumbuh sebesar 2,97% (yoy). Realisasi tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada 1Q19 yang sebesar 5,07% (yoy) dan juga di bawah perkiraan tim riset ekonomi Bank Mandiri sebesar 4,30% (yoy) dan ekspektasi pasar sebesar 4,00% (yoy). Angka pertumbuhan 1Q20 juga menjadi angka pertumbuhan kuartal pertama yang terendah sejak 1Q99 saat terjadi krisis keuangan Asia. Risiko pandemik COVID-19 telah mengakibatkan perekonomian global mengalami kontraksi dan melemahkan aktivitas ekonomi domestik. Perekonomian beberapa negara mitra dagang Indonesia juga melambat sebagai akibat adanya kebijakan *lockdown* untuk menekan pandemik COVID-19.

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga melemah secara signifikan. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat hanya tumbuh sebesar 2,84% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 5,02% (yoy) pada 1Q19. Hal ini menjadi konsekuensi dari implementasi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menahan penyebaran COVID-19 yang menurunkan konsumsi masyarakat dan aktivitas ekonomi. Sementara itu, pertumbuhan belanja pemerintah turun menjadi 3,74% (yoy) dari sebelumnya sebesar 5,2% (yoy) pada 1Q19. Pertumbuhan investasi juga turun menjadi 1,70% (yoy) dari 5,03% (yoy) pada 1Q19 seiring dengan banyaknya perusahaan yang menghentikan kegiatan produksinya. Hal tersebut menyebabkan impor mengalami kontraksi sebesar 2,19% (yoy). Sebaliknya, pertumbuhan ekspor mengalami peningkatan menjadi 0,24% (yoy), lebih tinggi dari -1,87% (yoy) pada 1Q19.

Pertumbuhan beberapa sektor jasa meningkat, namun sektor manufaktur melemah. Berdasarkan pertumbuhan sektoral pada 1Q20, terdapat tiga sektor dengan pertumbuhan tertinggi yaitu sektor Jasa Keuangan & Asuransi tumbuh 10,67% (yoy), sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial tumbuh 10,39% (yoy), dan sektor Informasi & Komunikasi tumbuh 9,81% (yoy). Sebaliknya terdapat sektor yang mencatat pelemahan pertumbuhan yaitu pada sektor Perdagangan Grosir & Eceran, Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor, Transportasi & Penyimpanan, dan sektor Akomodasi & Makanan Minuman secara drastis melemah karena pandemik COVID-19. Meskipun sektor manufaktur masih memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDB Indonesia di 1Q20 (19,98% dari PDB), pertumbuhannya hanya sebesar 2,06% (yoy) pada 1Q20 atau melemah dari pertumbuhan 1Q19 sebesar 3,86% (yoy).

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan lebih rendah. Kami memperkirakan bahwa pertumbuhan PDB Indonesia pada akhir tahun ini akan rendah (sebesar 0,02% (yoy) untuk FY20) karena masih terdapat ketidakpastian yang tinggi mengenai kapan pandemik COVID-19 akan sepenuhnya berakhir dan masih adanya risiko eksternal yang akan berdampak pada perekonomian nasional. (sp)

Key Indicators

| Market Perception | 5-May-20 | 1 Week ago | 2019 |
|-------------------|----------|------------|--------|
| Indonesia CDS 5Y | 218.658 | 215.113 | 67.70 |
| Indonesia CDS 10Y | 288.545 | 306.665 | 131.99 |
| VIX Index | 33.61 | 33.57 | 13.78 |

| Forex | Last Price | Daily Changes | | Ytd |
|---------|------------|---------------|--------|--------|
| USD/IDR | 15,080 | ↑ | -0.13% | 8.76% |
| EUR/USD | 1.0840 | ↓ | -0.61% | -3.34% |
| GBP/USD | 1.2435 | ↓ | -0.06% | -6.19% |
| USD/JPY | 106.57 | ↑ | -0.16% | -1.88% |
| AUD/USD | 0.6431 | ↑ | 0.05% | -8.36% |
| USD/SGD | 1.4156 | ↑ | -0.08% | 5.19% |
| USD/HKD | 7.754 | - | 0.00% | -0.49% |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes | | Ytd |
|--------------------|---------------|---------------|--------|---------|
| JIBOR - 0/N | 4.3 | ↑ | 0.003 | -55.81 |
| JIBOR - 3M | 4.9 | - | 0.000 | -60.44 |
| JIBOR - 6M | 5.1 | - | 0.000 | -55.36 |
| LIBOR - 3M | 0.5 | ↓ | -0.074 | -140.75 |
| LIBOR - 6M | 0.7 | ↓ | -0.012 | -120.76 |

| Interest Rate | | | |
|----------------|-------|------------------|-------|
| BI 7DRR Rate | 4.50% | Fed Funds Rate | 0.25% |
| JIBOR USD | 0.26% | ECB rate | 0.00% |
| US Treasury 5Y | 0.38% | US Treasury 10 Y | 0.66% |

| Global Economic Agenda | | | | |
|------------------------|---------------------------|-----------|-----------|-------|
| | Indicator | Consensus | Previous | Date |
| US | Consumer Credit | \$15.000b | \$22.331b | 8-May |
| US | Change in Nonfarm Payroll | -21000K | -701K | 8-May |

| Commodity Prices | Last Price (USD) | Daily Changes | | Ytd |
|-----------------------|------------------|---------------|--------|---------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 31.0/bbl | ↑ | 13.86% | -53.08% |
| Gold (Composite) | 1,705.9/oz | ↑ | 0.23% | 12.43% |
| Coal (Newcastle) | 50.5/ton | ↓ | -0.20% | -25.41% |
| Nickel (LME) | 12,002/ton | ↑ | 1.61% | -14.42% |
| Copper (LME) | 5,158/ton | ↑ | 0.68% | -16.46% |
| CPO (Malaysia FOB) | 473.7/ton | ↑ | 0.47% | -36.28% |
| Tin (LME) | 15,200/ton | ↑ | 0.76% | -11.50% |
| Rubber (TOCOM) | 1.3/kg | ↓ | -0.05% | -20.09% |
| Cocoa (ICE US) | 2,396/ton | ↓ | -0.37% | -5.67% |

| Indonesia Benchmark Govt Bond | | | | | |
|-------------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0081 | Jun-25 | 6.38 | 7.45 | 1.90 | 107.40 |
| FR0082 | Sep-30 | 7.06 | 8.04 | 3.10 | 97.40 |
| FR0080 | Jun-35 | 7.46 | 8.14 | 2.60 | 67.60 |
| FR0083 | Apr-40 | 7.54 | 8.15 | 3.60 | 61.00 |

| Indonesia Govt Global Bond | | | | | |
|----------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y | Jan-22 | 3.70 | 2.54 | -3.00 | 29.80 |
| ROI 10 Y | Sep-29 | 3.40 | 3.32 | -2.90 | 46.10 |

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) berharap relaksasi kredit kendaraan bermotor dapat memulihkan pasar otomotif.
(Kontan, 6 Mei 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat didorong oleh harapan mulai berjalannya kembali aktivitas ekonomi di AS. Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat, masing-masing sebesar 0,6% dan 0,9% ke posisi 23.883,1 (-16,3% ytd) dan 2.868,4 (-11,2% ytd). Di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis, juga ditutup menguat, masing-masing sebesar 2,5% dan 2,4%. Di Asia, Straits Times dan Hang Seng ditutup menguat, masing-masing sebesar 0,3% dan 1,1% menjadi 2.572,4 (-20,2% ytd) dan 23.868,7 (-15,3% ytd). Penguatan mayoritas indeks bursa-bursa saham global pada perdagangan kemarin didorong oleh harapan akan mulai berjalannya kembali aktivitas ekonomi di beberapa negara, terutama AS. Pada saat yang bersamaan, harga minyak dunia jenis Brent kemarin menguat cukup signifikan sebesar 6,8% ke level USD29,05/barel.

IHSG ditutup menguat seiring sentimen positif penguatan bursa-bursa saham Asia Pasifik. IHSG (5/5) ditutup menguat sebesar 0,5% ke posisi 4.630,1 (-26,5 ytd) sejalan dengan pergerakan positif indeks bursa-bursa saham regional pada perdagangan kemarin. Sementara itu imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik tipis sebesar 0,2 bps menjadi 8,07%. Investor asing mencatatkan *net outflow* di pasar saham Indonesia sebesar IDR430 miliar. Secara akumulasi, sepanjang tahun 2020 investor asing tercatat melakukan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR19,7 triliun. Sementara itu Data DJPPR per tanggal 4 Mei 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR925 triliun. Sepanjang tahun 2020, investor asing di pasar obligasi negara Indonesia telah mencatatkan *net outflow* sebesar IDR136,9 triliun, dan pada hari pertama bulan Mei, asing mencatatkan *inflows* sebesar IDR0,2 triliun.

Nilai tukar Rupiah ditutup menguat sejalan dengan penguatan pasar saham. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di hari Selasa (05/05) ditutup menguat tipis sebesar 0,1% ke posisi 15.080 setelah terkoreksi tajam sehari sebelumnya dan bergerak di kisaran 15.055 sampai dengan 15.138. Pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan pergerakan pasar akan cukup positif, baik di pasar saham maupun obligasi sejalan sentimen positif pergerakan pasar saham global serta akan mulai dilakukannya relaksasi pembatasan sosial di beberapa negara. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **4.579-4.684** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.985– 15.224**.

| Currency/ Index/ Commodity | Status | Current Price | S-2 | S-1 | R-1 | R-2 | Analisa |
|----------------------------------|--------|------------------|--------|--------|--------|--------|--|
| USD/IDR | Buy | 15080 | 14752 | 14985 | 15224 | 15400 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| EUR/USD | Buy | 1.0840 | 1.0764 | 1.0802 | 1.0902 | 1.0964 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| GBP/USD | Buy | 1.2435 | 1.2384 | 1.2409 | 1.2472 | 1.2510 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| USD/CHF | Sell | 0.9727 | 0.9614 | 0.9670 | 0.9759 | 0.9792 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| USD/JPY | Sell | 106.57 | 106.15 | 106.36 | 106.84 | 107.11 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| USD/SGD | Sell | 1.4156 | 1.4110 | 1.4133 | 1.4177 | 1.4198 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70 |
| AUD/USD | Buy | 0.6431 | 0.6382 | 0.6407 | 0.6466 | 0.6500 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| USD/CNH | Buy | 7.1226 | 7.1005 | 7.1116 | 7.1333 | 7.1439 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| IHSG | Buy | 4630 | 4553 | 4579 | 4684 | 4731 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| OIL | Buy | 30.97 | 25.98 | 28.47 | 32.76 | 34.56 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| GOLD | Sell | 1706 | 1682 | 1694 | 1715 | 1724 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |

News Highlights

- Pendapatan sejumlah emiten sawit tumbuh pada 1Q20.** Pendapatan PT Astra Agro Tbk (AALI) tercatat meningkat 13,31% (yoy) menjadi IDR4,79 triliun pada 1Q20. Selain itu pendapatan beberapa emiten lainnya juga tercatat meningkat, seperti PT Andira Agro Tbk (ANDI) pendapatannya naik 21,56% (yoy) menjadi IDR86,28 miliar, serta PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) naik 34,19% (yoy) menjadi USD36,97 juta. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya harga *Crude Palm Oil* (CPO) pada Januari-Februari 2020. Harga CPO mulai tertekan pada akhir Februari 2020 akibat wabah Covid-19 hingga saat ini. Oleh sebab itu, para emiten menyatakan akan meningkatkan kewaspadaannya terhadap volatilitas harga. (Bisnis Indonesia, 6 Mei 2020)
- Pendapatan perusahaan pengelola jalan tol diperkirakan turun 70% -80% per hari akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan larangan mudik Lebaran 2020 yang dimulai sejak 24 April hingga 31 Mei 2020.** Kondisi ini terjadi pada pengelola jalan tol di 14 ruas yang meliputi tujuh ruas di DKI Jakarta, lima ruas di Jawa Barat, dan dua ruas di Banten. Rata-rata penurunan trafik ruas tol di DKI Jakarta sebesar 42% dengan tingkat penurunan terbesar di ruas jalan tol Prof. Sedyatmo (Soedijatmo) sebesar 57%. Badan Pengatur Jalan Tol mencatat penurunan lalu lintas harian rata-rata (LHR) kendaraan di jalan tol selama PSBB di Jakarta, Jawa Barat, dan Banten berkisar 42%-60%. Dengan adanya larangan mudik, maka trafik jalan tol berpotensi turun hingga hanya 20%-30% saja. (Kontan, 6 Mei 2020)
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) memprediksi pertumbuhan pendapatan akan lebih rendah 3-4% dari proyeksi awal tahun ini.** Secara umum, pendapatan dari segmen ritel masih relatif tumbuh meskipun mengalami perlambatan dari yang diperkirakan. Hal ini terjadi karena trafik dari Telkomsel Digital dan IndiHome yang meningkat, sementara penggunaan layanan suara mengalami penurunan lebih tajam khususnya karena banyak perkantoran yang tutup. (Kontan, 6 Mei 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri